

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja dengan variabel yang disebutkan pembahasan yaitu dampak pelatihan dan kompetensi terhadap pengembangan karier.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2018:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau di kenal dengan sebutan angket. Menurut Sugiyono (2016:142) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini akan diambil dari keseluruhan karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja yang berjumlah 58 orang.

3.4 Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model perhitungan dalam matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian. Analisis yang dihitung berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban dari responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2017:20) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut : sangat setuju, setuju, ragu-ragu, kurang setuju dan sangat tidak setuju (skala 5, 4, 3, 2, 1).

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuisisioner yaitu keharusan sebuah kuisisioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh

mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

1. Uji Validitas

Menurut (Riduwan dan Sunarto,2017: 348) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat instrumennya rendah maka instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu diukur apa yang hendak diukur/diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/*construct validity* dan validitas isi/*content validity*) dan validitas eksternal/*empiris*. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada *Corrected Item-Total Correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan r tabel dengan cara $\alpha = 0,05$; Jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka item tersebut adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Priyatno 2016:69) Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap diukur jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha. Untuk menentukan apakah instrument

reliabel atau tidak bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal dilakukan adalah mentransformasi data yang diolah berdasarkan dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidakpuas dan sama sekali tidak setuju. Sedangkan untuk pendapat responden yaitu dengan skala: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2017: 20). Pendapat respondententang pernyataan Pelatihan dan Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan diberikan nilai sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, agar diperoleh pemikiran yang tidak biasa dan efisien ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik harus dipenuhi, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Metode uji normalitas yang digunakan yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*, (Priyatno, 2016:144) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebarkan jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat apakah ada gangguan multikolinearitas atau tidak yang diperhatikan (Priyatno, 2016: 129).

- a. Jika nilai nilai tolerance berada di bawah 0,1 artinya terbebas dari gangguan multikolinearitas.
- b. Jika angka VIF di tabel koefisien kurang dari 10 maka terbebas dari gangguan multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Priyatno, 2016:131), Heterokedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika adapola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Spesifikasi Model Regresi Linier Berganda

Adapun persamaan regresi linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Pelatihan

X₂ = Kompetensi

Y = Pengembangan Karier Karyawan

e = Error term

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersamaan (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan atau menurunkan variabel independent. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y).

3.8 Pengujian Hipotesis

(Priyatno, 2016:235) Pengujian hipotesis penelitian ini akan dilakukan dengan uji-t. Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

3.8.1 Pengujian secara individual (parsial) dengan uji-t

a) Pengujian hipotesis Pelatihan Terhadap Pengembangan Karier Karyawan:

$H_0: b_1 = 0$ artinya tidak ada dampak Pelatihan terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

$H_a: b_1 \neq 0$ artinya ada dampak Pelatihan terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

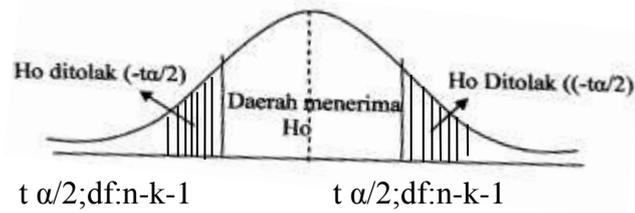
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Gambar 3.1

Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

a) Pengujian hipotesis Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan :

$H_0: b_2 = 0$ artinya tidak ada dampak Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

$H_a: b_2 \neq 0$ artinya ada dampak Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

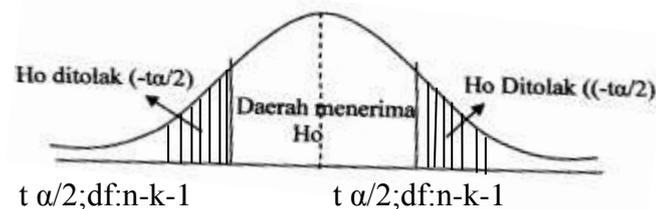
Kriteria pengujian adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak artinya signifikan.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka, H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Hasil dari t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.

Menentukan daerah menerima H_0 dan menolak H_0



Gambar 3.2

Distribusi t Pada Tingkat Kepercayaan 95%

3.8.2 Pengujian secara simultan (keseluruhan) dengan uji-F

Dalam penelitian ini, uji-F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dampak pelatihan dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) terhadap pengembangan karier karyawan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan (simultan) dengan uji-F ini adalah:

Ho: $b_1, b_2 = 0$ Tidak ada dampak Pelatihan dan Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

Ha: $b_1, b_2 \neq 0$ Ada dampak Pelatihan dan Kompetensi terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja.

Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak

Menentukan F tabel

dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1), dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Priyatno, 2016: 138).



Gambar 3.3
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan(Uji F)

3.9 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y dengan persamaan sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

Output Model Summary yang akan digunakan adalah *R square* yang telah disesuaikan, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *R Square* biasanya untuk mengukur sumbangan pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen (Priyatno, 2016:63).

3.10 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Dampak Pelatihan dan Kompetensi Terhadap Pengembangan Karier Karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Baturaja. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|-------------------------|--|---|
| Pelatihan (X_1) | Pelatihan bagi pegawai merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, sehingga dengan pelatihan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kemampuan pegawai dalam mengemban tugas yang telah diberikan agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya yang telah digariskan oleh organisasi. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta pelatihan 2. Instruktur/pelatih 3. Materi Pelatihan 4. Lokasi pelatihan 5. Lingkungan pelatihan 6. Waktu pelatihan <p>Kasmir (2016: 144)</p> |
| Kompetensi (X_2) | Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>Skill</i>) 3. Perilaku (<i>Attitude</i>) <p>Sedarmayanti (2017: 211)</p> |
| Pengembangan Karier (Y) | Pengembangan karier adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka diperusahaan dan perusahaan yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan karier 2. Pengembangan karier 3. Pengembangan karier yang didukung oleh departemen SDM 4. Peran umpan balik terhadap kinerja <p>Afandi (2018 :190)</p> |